



Peningkatan Komunikasi Matematis dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL)

Bayu Agung Wicaksono¹, Satrio Wicaksono Sudarman², Nurul Farida³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki. Hajar Dewantara No. 116, Iringmulyo Kota Metro

E-mail: bayuwicak17@gmail.com¹, rio_sudarman@yahoo.com², nurulfaridamath@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada materi Nilai Mutlak dapat meningkatkan komunikasi matematis dan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan perencanaan, pelaksanaan, tes siklus, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X MA Hidayatul Ulum Seputih Raman. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes siklus yang terdiri 5 soal untuk komunikasi matematis dan tes siklus yang terdiri 5 soal untuk hasil belajar. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis berdasarkan tes pada siklus I sebesar 52,38% dan meningkat pada siklus II menjadi 71,43%. Kemudian peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 42,86% dan meningkat pada siklus II menjadi 76,19%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dapat meningkatkan komunikasi matematis siswa kelas X MA Hidayatul Ulum Seputih Raman Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: hasil belajar, komunikasi matematis, *Resource Based Learning* (RBL).

Improvement of Mathematical Communication and Student Learning Outcomes with the Resource-Based Learning (RBL) Model

Bayu Agung Wicaksono¹, Satrio Wicaksono Sudarman², Nurul Farida³

^{1,2,3}University of Muhammadiyah Metro, Jl. Ki. Hajar Dewantara No. 116, Iringmulyo Kota Metro

E-mail: bayuwicak17@gmail.com¹, rio_sudarman@yahoo.com², nurulfaridamath@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study is to determine the application of *Resource-Based Learning* (RBL) learning model in the Absolute Value material that can improve mathematical communication and students' learning outcomes. This research is Classroom Action Research (CAR) with planning, implementation, test cycles, and reflection. The subject in this research is a student in class X MA Hidayatul Ulum Seputih Raman. This data collection uses instruments in the form of a cycle test consisting of 5 questions for mathematical communication and a cycle test consisting of 5 questions for learning outcomes. Increased mathematical communication skills based on tests in the first cycle of 52.38% and increased in the second cycle to 71.43%. Then the increase in learning outcomes in the first cycle amounted to 42.86% and increased in the second cycle to 76.19%. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the *Resource-Based Learning* (RBL) learning model can improve mathematical communication of class X MA Hidayatul Ulum Seputih Raman Academic Year 2019/2020.

Keywords: learning outcomes, mathematical communication, *Resource Based Learning* (RBL) learning model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan sebuah bangsa, terutama di era globalisasi yang serba canggih seperti saat sekarang ini. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sangat membutuhkan generasi-generasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tinggi yang mampu bersaing dengan dunia luar. Sebagai sebuah kebutuhan utama, proses pendidikan sangat dibutuhkan sebagai bekal perjalanan hidup seseorang dalam mencapai cita-citanya.

Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu yang berkompotensi dan berkualitas. Untuk membentuk individu yang berkompotensi dan berkualitas dapat diperoleh melalui pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan optimal dengan adanya komunikasi matematis dan hasil belajar Matematika yang digunakan untuk membantu perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu proses dan kegiatan pembelajaran pada pelajaran Matematika.

Menurut Basri (2013:13), pendidikan merupakan proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan definisi ini jelas bahwa kegiatan pembelajaran terdiri dari berbagai kegiatan untuk menumbuhkan komunikasi belajar yang merupakan sebuah kesatuan untuk mencapai tujuan belajar tersebut, komunikasi yang baik dalam pembelajaran adalah suatu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Komunikasi merupakan salah satu kemampuan penting yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, termasuk di pembelajaran matematika. Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) (2000: 67) terdapat lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*reasoning*) dan kemampuan representasi (*representation*). Namun demikian belum semua siswa mempunyai kemampuan komunikasi matematis yang cukup sehingga hasil belajarnya juga belum maksimal.

Berdasarkan hasil pra-survey pada tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil kelas XB MA Hidayatul Ulum Seputih Raman diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa tersebut tergolong rendah. Berikut ini adalah tabel data hasil belajar siswa kelas XB MA Hidayatul Ulum Seputih Raman:

Tabel 1. Data Hasil Pra Survey Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XB MA Hidayatul Ulum Seputih Raman TP. 2019/2020

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	≥ 70	Tuntas	6	28,57%
2	< 70	Tidak tuntas	15	71,43%
Jumlah			21	100%

Hasil data Pra-Survey pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar Matematika semester ganjil siswa kelas XB MA Hidayatul Ulum Seputih Raman masih tergolong rendah, yaitu dari 21 siswa hanya 6 siswa yang tuntas belajar atau sebesar 28,57% dan yang tidak tuntas ada 15 siswa atau 71,43%. dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai ketuntasan.

Terdapat 5 indikator komunikasi matematis menurut Sumarmo (dalam Istikomah 2014: 67). Namun pada penelitian ini hanya menggunakan 3 indikator saja dikarenakan peneliti ingin memfokuskan pada hasil belajar yang sesuai dengan indikator komunikasi matematis pada aspek kognitif, dimana datanya akan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Komunikasi Matematis Siswa Kelas XB MA Hidayatul Ulum Seputih Raman TP. 2019/2020

No	Indikator	Jumlah	Presentase
1	Kemampuan siswa menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika	4	19,04
2	Kemampuan siswa menjelaskan ide matematika dengan gambar atau benda nyata secara lisan dan tulisan	6	28,57
3	Kemampuan siswa mengubah soal cerita ke dalam bahasa dan simbol matematika	11	52,38
Rata-rata			33,25

Sumber: Observasi Siswa kelas XB MA Hidayatul Ulum Semester ganjil 2019/2020.

Berdasarkan Tabel 2 dimana soal observasi yang memenuhi indikator komunikasi matematis dapat dilihat bahwa dari 21 siswa hanya 4 siswa atau 19,04 % yang mampu menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika, 6 siswa atau 28,57% yang mampu menjelaskan ide matematika dengan gambar atau benda nyata secara lisan dan tulisan, dan 11 siswa atau 52,38% yang dapat mengubah soal cerita ke dalam bahasa dan simbol matematika.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut maka model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dipandang relevan dengan masalah di atas dalam rangka untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Menurut Sopian dan Afriansyah (2017:102) bahwa *Resource Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar. *Resource Based Learning* tidak meniadakan peranan guru, juga tidak berarti bahwa guru dapat duduk bermalas-malasan. Guru terlibat dalam setiap langkah proses belajar, dari perencanaan, penentuan dan mengumpulkan sumber-sumber informasi, memberi motivasi, memberi bantuan apabila diperlukan dan bila dirasanya perlu memperbaiki kesalahan.

Lebih lanjut Nugraha (2018:73) menjelaskan bahwa dalam RBL guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Siswa dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus, atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar dimana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin, sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional kepada siswa. Model pembelajaran ini membuat siswa dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu. Guru dapat memanfaatkan hal ini agar siswa tidak mengalami kejenuhan saat belajar di dalam kelas.

Keunggulan model pembelajaran ini adalah memunculkan suasana belajar yang lebih baik, proses pembelajaran lebih efektif karena siswa akan mencari sumber belajar sendiri secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) akan membuat siswa lebih aktif karena dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Hal tersebut

membuat siswa lebih aktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang mereka pelajari sehingga dapat meningkatkan komunikasi matematis dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran matematika tidak dapat tercapai begitu saja tanpa adanya komunikasi matematis dari siswa tersebut. Komunikasi matematis merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat mengenai materi yang dipelajari serta mampu menyelesaikan soal yang mengandung indikator-indikator komunikasi matematis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hodyanto (2017:11) yang menyatakan bahwa “Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide matematika baik secara lisan maupun tulisan”.

Menurut Kunandar (2013:62) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang tercapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Peningkatan kemampuan belajar dapat berhasil jika tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan pembelajaran dan mengetahui penguasaan materi yang dipelajari, maka guru perlu melaksanakan tes pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prakosa (dalam Darmadi 2017:299) yang menyatakan bahwa:

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan komunikasi matematis dan hasil belajar siswa kelas XB MA Hidayatul Ulum Seputih Raman. Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model penelitian tindakan Arikunto (2014:137) yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang merupakan langkah-langkah berurutan dalam satu siklus.

Penelitian dilaksanakan di MA Hidayatul Ulum Seputih Raman, subjek penelitian ini adalah kelas XB MA Hidayatul Ulum Seputih Raman tahun pelajaran 2019/2020. Alasan utama kelas XB yang dipilih dalam penelitian ini dikarenakan prestasi belajar siswa kelas X_B lebih rendah dari kelas lainnya. Selain itu, pada Pra-Survey menunjukkan bahwa komunikasi matematis kelas XB MA Hidayatul Ulum Seputih Raman tahun pelajaran 2019/2020 tergolong rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru model dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik observasi. Tes adalah alat ukur untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa dan hasil belajar siswa setiap akhir siklus. Lembar tes tersebut terdiri dari 5 soal uraian.

Sebelumnya tes akan diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. 1) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Validator dalam penelitian ini terdiri dari 1 dosen matematika dan 2 guru matematika. 2) Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Pembelajaran siklus I dan siklus II, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Berikut hasil pengamatan berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa:

Tabel 3. Data Komunikasi Matematis Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Pra Survey	Siklus I			Rata-rata (%)
			Pertemuan (%)			
			1	2	3	
1	Kemampuan siswa menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika	19,04	19,04	33,33	23,80	25,39
2	Kemampuan siswa menjelaskan ide matematika dengan gambar atau benda nyata secara lisan dan tulisan	28,57	61,90	33,33	47,61	47,61
3	Kemampuan siswa mengubah soal cerita ke dalam bahasa dan simbol matematika	52,38	14,28	57,14	66,66	46,02

Sumber: Data Observasi Komunikasi Matematis Siklus I

Tabel 4. Data Komunikasi Matematis Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Pra Survey	Siklus II			Rata-rata (%)
			Pertemuan (%)			
			1	2	3	
1	Kemampuan siswa menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika	19,04	90,47	76,19	90,47	85,71
2	Kemampuan siswa menjelaskan ide matematika dengan gambar atau benda nyata secara lisan dan tulisan	28,57	71,42	76,19	95,23	80,94
3	Kemampuan siswa mengubah soal cerita ke dalam bahasa dan simbol matematika	52,38	95,23	80,95	90,47	88,88

Sumber: Data Observasi Komunikasi Matematis Siklus II

Berdasarkan hasil observasi tentang komunikasi matematis dapat dilihat bahwa:

- a. Indikator komunikasi matematis siswa tentang menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika pada saat pra survey mencapai 19,04%, sedangkan rata-rata pada saat penelitian siklus I meningkat menjadi 25,39%. Hasil ini belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang bingung atau belum bisa untuk menghubungkannya. Selanjutnya pada siklus II komunikasi matematis tentang menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu rata-ratanya 85,71%. Hal ini disebabkan dalam model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) menuntut siswa mencari informasi-informasi tentang nilai mutlak secara mandiri dibawah bimbingan guru, serta guru memberikan penjelasan atau petunjuk agar siswa tersebut dapat menemukan atau menghubungkannya sendiri dalam bentuk gambar.

- b. Indikator komunikasi matematis siswa tentang kemampuan menjelaskan ide matematika dengan gambar atau benda nyata secara lisan dan tulisan pada saat pra survey mencapai 28,57%, sedangkan rata-rata pada saat penelitian siklus I meningkat menjadi 47,61%. Peningkatan ini cukup baik, namun belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan siswa kurang percaya diri dalam menjelaskan pendapatnya mengenai nilai mutlak di depan kelas dan siswa masih bingung menjawab soal yang disertai gambar himpunan penyelesaian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memberikan motivasi dan pendekatan agar siswa berani menjelaskan pendapatnya didepan kelas, serta memberikan penjelasan bagaimana cara menggambar himpunan penyelesaian dari suatu soal. Hasilnya pada siklus II indikator komunikasi matematis siswa tentang kemampuan siswa menjelaskan ide matematika dengan gambar atau benda nyata secara lisan dan tulisan mengalami peningkatan yaitu rata-ratanya 80,94%.
- c. Indikator komunikasi matematis siswa tentang kemampuan mengubah soal cerita ke dalam bahasa dan simbol matematika pada saat pra survey cukup baik yaitu mencapai 52,38%, sedangkan rata-rata pada siklus I mengalami penurunan menjadi 46,02%. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang bingung mengaitkan materi nilai mutlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mengalami kesulitan saat menjawab soal dalam bentuk cerita. Pada siklus II guru membimbing siswa untuk mengaitkan materi nilai mutlak dalam kehidupan sehari-hari dan hasilnya meningkat yaitu rata-ratanya 88,88%.

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa penerapan Model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas XB MA Hidayatul Ulum Seputih Raman. Hal ini sependapat dengan Anintya dan Pujiastuti (2017:38) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi matematis siswa adalah model pembelajaran dimana siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran yang berlangsung seperti melibatkan siswa berdiskusi secara berkelompok dan membebaskan siswa dalam mendapatkan sumber belajar, model pembelajaran tersebut adalah *Resource Based Learning* (RBL)”. Sedangkan menurut Apriliana, dkk (2015:484) menyatakan bahwa “Penggunaan model yang tepat dapat membentuk pembelajaran yang aktif sehingga dapat menumbuhkan komunikasi matematis siswa yang berdampak pada prestasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang aktif adalah *Resource Based Learning* (RBL).”

2. Hasil Belajar Matematika

Pembelajaran siklus I dan siklus II, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Berikut hasil tes siklus siswa kelas XB MA Hidayatul Ulum Seputih Raman yang dilaksanakan di setiap akhir siklus:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XB MA Hidayatul Ulum Seputih Raman Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Nilai	Banyak Siswa/persentase					
			Pra Survey	%	Siklus I	%	Siklus II	%
1	Tuntas	≥ 70	6	28,57	9	42,86	16	76,19
2	Belum Tuntas	< 70	15	71,43	12	57,14	5	23,81

Berdasarkan Tabel 20 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya, dimana persentase hasil belajar pada pra survey hanya 28,57%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 42,86%, dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II

menjadi 76,19%. Dengan demikian, ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai target yang diharapkan yaitu $\geq 70\%$.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena tahap-tahap dalam model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) membuat siswa lebih mandiri dalam belajar. Hal ini sependapat dengan Lasaka, Jamaludin dan Saneba (2014:158) yang menyatakan bahwa belajar berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapi pada sumber belajar sehingga siswa mudah memahami materi yang berdampak pada hasil belajar. Model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) melatih siswa untuk mencari sumber-sumber belajar secara mandiri, saling bertukar pikiran dengan temannya, melatih siswa untuk menyaring pendapat-pendapat agar dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, dan menambah keberanian siswa untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Model pembelajaran ini juga membuat siswa lebih aktif dan saling berinteraksi, tidak hanya fokus pada penjelasan guru, sehingga siswa mempunyai pemahaman pada materi yang sedang dipelajari dan pada saat diberikan soal tes, siswa mampu mengerjakan dengan tepat dan benar.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL). Hal ini disebabkan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat, mencari sumber-sumber belajar secara mandiri, dan berdiskusi. Selain itu model pembelajaran ini bisa dilaksanakan diluar kelas sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sutrisno (2010) mengemukakan bahwa dengan RBL, pembelajaran langsung menghadapi siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar baik secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dapat meningkatkan komunikasi matematis siswa MA Hidayatul Ulum Seputih Raman Tahun Pelajaran 2019/2020. Setiap indikator kemampuan komunikasi matematis mengalami peningkatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:
 - a. Kemampuan siswa menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide matematika pada pra survey sebesar 19,04% sedangkan siklus I sebesar 25,39% dan pada siklus II sebesar 85,71%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan komunikasi matematis telah memenuhi target.
 - b. Kemampuan siswa menjelaskan ide matematika dengan gambar atau benda nyata secara lisan dan tulisan pada pra survey sebesar 28,57% sedangkan siklus I sebesar 47,61% dan pada siklus II sebesar 80,94%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan komunikasi matematis telah memenuhi target.
 - c. Kemampuan siswa mengubah soal cerita ke dalam bahasa dan simbol matematika pada pra survey sebesar 52,38% sedangkan siklus I sebesar 46,02% dan pada siklus II sebesar 88,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan komunikasi matematis telah memenuhi target.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa MA Hidayatul Ulum Seputih Raman Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari pra survey sebesar 28,57% sedangkan siklus I sebesar 42,86% dan siklus II sebesar 76,19% yang telah memenuhi target yang diharapkan.

Untuk penelitian selanjutnya yang mungkin menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) perlu adanya beberapa perbaikan lebih lanjut dikarenakan masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Salah satu kekurangan dalam model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) adalah diperlukan banyak waktu dalam menerapkan model pembelajaran ini. Jika peneliti tidak dapat menggunakan waktu secara efisien, maka materi yang dilajari tidak dapat disampaikan secara tuntas. Sebaiknya peneliti terlebih dahulu menyiapkan materinya dengan baik dan dapat membimbing serta mengawasi siswa dalam berdiskusi supaya waktu pembelajaran dapat digunakan secara efisien, sehingga dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anintya, Y dan Pujiastuti, M. 2017. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa kelas VIII Pada Model Pembelajaran *Resource Based Learning*. *Unnes Journal of Mathematics Education ISSN 2460-5840*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Apriliana, dkk. 2015. Ekperimentasi Model Pembelajaran *Resource based Learning* (RBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas XI SMA Sekabupaten Kudus Tahun 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN 2339-1685 Vol. 3 No. 5*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Basri, H. 2013. *Landasan Pendidikan*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.
- Hodiyanto. 2017. Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal AdMathEdu*, 7 (1): 9 – 18.
- Istikomah, D, A. 2014. Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif di SMPN 2 Sedayu Yogyakarta. *Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (2): 65 – 76.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lasaka, N.A.R., Jamaludin, & Saneba, B. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Resource Based Learning* (RBL) Pada Pembelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Online*, 5 (1): 152 – 177.
- NCTM. 2000. *Principle and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Nugraha, M. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep IPA. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 4 (1): 71 – 76.

Sopian, Y. A., & Afriansyah, E. A. 2017. Kemampuan Proses Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving dan *Resource Based Learning* (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMK Krija Bhakti Utama Limbangan). *Jurnal Elemen*, 3 (1): 97 – 107.

Sutrisno. 2010. Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Resource Based Learning*. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1 (1).